

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian.

2.1.1 Produksi

2.1.1.1 Pengertian Produksi

Pengertian produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan.

Sedangkan dalam arti ekonomi, pengertian produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa. Berdasarkan dari pengertian produksi tersebut, terdapat dua konsep mengenai kegiatan produksi antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa

Pengertian kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contohnya usaha pertanian, peternakan dan perikanan.

2. Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa

Pengertian kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa menjadi lebih tinggi. Contohnya adalah keripik yang terbuat dari singkong, kopi terbuat dari biji kopi dan tempe terbuat dari kedelai.

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Sisno, 2000). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada.

Menurut Aziz N (2003), teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variable dan bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal.

Menurut Sugiarto, dkk. (2002), menyebutkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan produksi tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi

ini menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input yang menggunakan teknologi tertentu.

2.1.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2000) fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai input dan jumlah produksi sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu

K = Jumlah modal yang digunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

M = Variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi

Jorsan dan Fathorozi (2010) mengemukakan tiga bentuk fungsi produksi yaitu fungsi produksi Leontief, fungsi produksi Coubb-Douglas dan fungsi produksi *Constant Elasticity of Substitution* (CES). Dari beberapa bentuk fungsi produksi yang ada fungsi produksi Coubb-Douglas paling sering digunakan karena memiliki kemudahan dibandingkan fungsi produksi yang lain.

Menurut Adiningsih (dalam Sigit L, 2005), fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat di produksi apabila sejumlah input tertentu digunakan dalam proses produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan

input dan karena fungsi ini hanya menunjukkan hubungan fisik antara input dan output.

2.1.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun bidang produksi. Model ini pertama kali dikenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Persamaan matematis fungsi Cobb-Douglas adalah:

$$a^c = b$$

$${}^a\log b = c$$

$${}^a\log b^n = c$$

$$n {}^a\log b = c$$

$${}^a\log b.c = {}^a\log b + {}^a\log c$$

Maka :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4}$$

$$\log Y = \log (b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4})$$

$$\log Y = \log b_0 + \log X_1^{b_1} + \log X_2^{b_2} + \log X_3^{b_3} + \log X_4^{b_4}$$

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

Cara membuat Ln (logaritma normal) adalah dengan program SPSS melalui transform kemudian memasukan kedalam compute variabel dan memilih Ln pada function and special variabel. Setelah ditransform ke Ln kemudian di regresikan. Pada persamaan diatas bila $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas adalah merupakan return to scale. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain :

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
2. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*). Apabila fungsi Cobb douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan pada model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut.
3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada factor kesalahan.

Fungsi Cobb douglas lebih banyak digunakan oleh para peneliti dikarenakan:

1. Fungsi tersebut relevan untuk sektor pertanian yang telah dibuktikan secara empiris, khususnya untuk penelitian dengan menggunakan data *cross section*.
2. Penyelesaian fungsi Cobb douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, hal ini dikarenakan fungsi dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier, yaitu dengan cara melogaritmakan variabel yang dibangun dalam model, baik dengan logaritma biasa ataupun dengan logaritma natural.
3. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus menunjukkan besaran elastisitas, dimana elastisitas dari produksi akan mengukur kemampuan reaksi dari input terhadap output.

4. Data input dan data output siap digunakan, tanpa pengumpulan (seperti fungsi di CES) untuk memperkirakan parameter dari model, (Rita Yunus, 2009).

2.1.1.4 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi yang optimal dan efisien.

Faktor-faktor produksi terdiri dari alam (*natural resources*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan keahlian (*skill*) atau sumber daya pengusaha. Faktor-faktor produksi alam dan tenaga kerja adalah faktor produksi utama (asli) sedangkan modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi turunan. Berikut penjelasan faktor-faktor produksi:

1. Faktor Produksi Alam

Semua kekayaan yang ada di alam semesta digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam ini terdiri dari tanah, air, udara, sinar matahari, dan barang tambang.

2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja sebagai faktor produksi asli. Walaupun kini banyak kegiatan proses produksi di perankan oleh mesin, namun kedaan manusia wajib di perlukan.

3. Faktor Produksi Modal

Faktor penunjang yang mempercepat dan menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi terdiri dari mesin-mesin, sarana pengangkutan, bangunan, dan alat pengangkutan.

4. Faktor Produksi Keahlian

Keahlian atau keterampilan individu mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Suryawati (2004), faktor-faktor produksi (input) diperlukan oleh perusahaan atau produsen untuk melakukan proses produksi. Input dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Input Tetap, yaitu input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka panjang, misalnya gedung, lahan.
2. Input Variabel, yaitu input yang dapat diubah-ubah jumlahnya dalam jangka pendek, contohnya tenaga kerja.

Untuk mencapai output tertentu, dalam jangka pendek hanya bisa dilakukan pengkombinasian input tetap dengan mengubah-ubah jumlah input variabel. Sedangkan dalam jangka panjang, pengusaha atau produsen dimungkinkan untuk mengubah jumlah input tetap sehingga dapat dikatakan dalam jangka panjang semua input adalah merupakan input variabel.

2.1.1.5 Tujuan Produksi

Berikut tujuan-tujuan dari produksi antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan manusia

Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.

2. Mencari keuntungan atau laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk termasuk kehidupan para karyawan.

4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan produksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

2.1.2 Modal

2.1.2.1 Pengertian Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat atau mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai

dari bisnis yang kecil maupun bisnis yang besar pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Menurut Munawir (2004:29) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktia perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Kasmir (2010:210) Modal kerja di identifikasikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangkawaktu yang pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Lawrence J.Gitman yang sudah menulis buku berjudul *Fundamental of Investing* (1996) dan *Principles of Manegerial Finance* (2000), menjelaskan pengertian modal sebagai pinjaman untuk jangka waktu yang panjang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka waktu pendek meliputi kas, piutang, persediaan barang. Jumlah modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti yang penting bagi

perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Schwiedland dalam Riyanto (1997) modal itu meliputi modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli bahwa modal merupakan asset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

2.1.2.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari penjualan produk tersebut agar segera keluar lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama hidup perusahaan.

Riyanto (1922) modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam satu periode meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin.

2.1.2.3 Manfaat Modal

Manfaat modal menurut kepentingan pembelajaran terdiri dari:

1. Mempermudah pendirian usaha baru

Salah satu kesulitan dalam pendirian usaha baru adalah adanya kesulitan memperoleh modal. Dengan adanya modal ventura, kendala dapat dihilangkan.

2. Membantu perkembangan perusahaan

Perusahaan yang sedang mengadakan ekspansi membutuhkan dana yang besar dan dana ini tidak selalu tersedia secara cukup. Modal ventura dapat mengatasi kesulitan ini dengan keikutsertaannya dalam permodalan perusahaan.

3. Meningkatkan investasi

Dalam sebuah ekonomi yang sedang berkembang sangat dibutuhkan investasi. Dengan adanya pendirian usaha baru yang dipermudah oleh modal ventura tingkat investasi akan meningkat.

4. Memperlancar alih teknologi

Teknologi yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu teknologi yang terbaik sementara untuk memperoleh teknologi yang terbaik tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar. Modal ventura berfungsi membantu mendapatkan teknologi tersebut dengan memberikan suntikan dana bagi perusahaan tersebut

2.1.2.4 Modal Tetap

Modal tetap (*fixed capital*), yaitu modal yang dapat digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama, atau beberapa kali proses faktor produksi.

2.1.3 Tenaga Kerja

2.1.3.1 Pengertian Tenaga kerja

Setiap perusahaan dalam melaksanakan proses tidak dapat hanya mengandalkan pemanfaatan fasilitas dengan teknologi modern, karena sistem produksi membutuhkan jasa tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang

terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa disamping faktor produksi modal, teknologi dan sumber daya alam.

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Biasanya perusahaan kecil akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan sebaliknya perusahaan besar lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Dalam analisis ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam perusahaan, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran penggunaan tenaga kerja selama proses produksi sehingga kelebihan tenaga kerja kegiatan tertentu dapat dihindari.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang jasa jika ada permintaan terhadap mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (mulyadi, 2003:59)

Menurut BPS penduduk berumur 10 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja. Angkatan Kerja di katakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1(satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan di sebut menganggur (Budi Santosa, 2001). Jumlah Angkatan Kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin

bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah Tenaga Kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif kepada pembangunan ekonominya. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil di anggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berarti buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.

Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan;
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja;
3. kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan mempunyai ahli dalam bidang-bidang tertentu.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Jenis Tenaga Kerja

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya maka biasanya tenaga kerja dapat dibagi menjadi:

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Tenaga kerja langsung adalah para pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi.

2. Tenaga kerja tak langsung

Tenaga kerja tak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada overhead pabrik (Adisaputro 2000).

Berikut jenis-jenis faktor produksi menurut tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan skill individu

Kehadiran tenaga kerja dalam perusahaan akan memainkan peran masing-masing sesuai kapasitas yang dimiliki oleh individu. Masing-masing memiliki

peran yang berbeda dan memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dalam mendorong berjalannya kegiatan usaha. Jika dilihat dari berdasarkan sifat kerja yang disesuaikan dengan kemampuan individu, maka tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja yang memiliki tingkat keahlian khusus pada bidang tertentu.

b. Tenaga Kerja Terampil

Pada dasarnya jenis tenaga kerja ini hampir mirip dengan tenaga kerja terdidik, namun yang membedakannya adalah proses dan cara dalam memperoleh keahlian yang dimiliki.

c. Tenaga Kerja Biasa

Tenaga kerja biasa adalah tenaga kerja yang secara spesifik tidak memiliki kemampuan khusus dalam bidang tertentu.

2. Menurut Jenis Pekerjaannya

Dibawah ini jenis-jenis tenaga kerja menurut pekerjaannya adalah sebagai berikut :

a. Tenaga kerja lapangan

Tenaga kerja lapangan adalah tenaga kerja yang langsung terjun dilapangan. Contoh tenaga kerja lapangan adalah marketing lapangan.

b. Tenaga kerja pabrik

Tenaga kerja pabrik adalah tenaga kerja yang biasanya bekerja disuatu pabrik. Contoh tenaga kerja pabrik adalah buruh pabrik yang bekerja dibagian produksi.

c. Tenaga kerja kantor

Tenaga kerja kantor adalah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu kantor atau perusahaan. Contoh tenaga kerja kantor adalah tenaga administrasi atau keuangan perusahaan.

3. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dibawah ini jenis-jenis produksi menurut fungsi pokok dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Tenaga kerja bagian produksi

Tenaga kerja bagian produksi adalah tenaga kerja yang pekerjaannya membuat produk atau barang-barang yang akan dipasarkan. Contoh tenaga kerja bagian produksi adalah buruh pabrik yang bekerja pada bagian produksi barang atau produk.

b. Tenaga kerja bagian pemasaran

Tenaga kerja bagian pemasaran adalah tenaga kerja yang bekerja pada bagian marketing atau pemasaran. Jenis tenaga kerja ini biasanya bertanggung jawab dalam memasarkan produk atau barang yang telah dibuat. Contoh tenaga kerja bagian pemasaran adalah marketing.

c. Tenaga kerja bagian umum dan administrasi

Tenaga kerja bagian umum dan administrasi adalah tenaga kerja yang bekerja dalm hal mengurus surat-menyurat dan kepentingan lainnya

diluar kepentingan pemasaran dan kepentingan produksi. Contoh tenaga kerja bagian umum dan administrasi adalah sekretaris.

2.1.3.3 Ketenagakerjaan

Ada dua faktor yang mempengaruhi ketenagakerjaan yaitu, faktor permintaan dan penawaran. Faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan penawaran ditentukan oleh perubahan struktur umur penduduk.

Menurut Sastrohadiwiryo (2005:3), menyatakan bahwa dalam pembangunan ketenagakerjaan pemerintah dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja.

Sesuai dengan Konvensi International Organization (ILO), batasan penduduk usia kerja yang digunakan disini adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi dengan kegiatan antara lain sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh (Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja)) terhadap faktor produksi Anyaman di Rajapolah. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ni Putu Sri Yuniartini “Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di kecamatan UBUD”.	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu faktor produksi, dan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan tenaga kerja.	Menggunakan variabel bebas yaitu teknologi.	Modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di kecamatan UBUD.
2.	Riza Fachrizal, 2016 “Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di kabupaten merauke.”	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu faktor produksi, dan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan tenaga kerja.	Menggunakan variabel bebas yaitu produksi.	Hasil uji menunjukan variabel modal dan tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di kabupaten Merauke.
3.	Septi Dwi Sulistiana “Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi kecil sepatu dan sandal di desa sambiroto kecamatan sooko kabupaten Mojokerto”.	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu faktor produksi, dan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan tenaga kerja.	Menggunakan variabel bebas yaitu hasil produksi.	Berdasarkan hasil uji modal dan tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap faktor produksi.
4.	Komang Widya Nayaka “Pengaruh modal, tenaga	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu	Menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan.	Hasil penelitian bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh

	kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industry sanggah di kecamatan mengwi”.	modal, tenaga kerja dan bahan baku.		secara signifikan terhadap pendapatan.
5.	Raja Patresia Angelend “ Analisis struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (manufaktur dan bursa efek Indonesia)”.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal.	Menggunakan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan profitabilitas.	- Hasil uji t tingkat signifikan untuk ukuran variabel perusahaan senilai 0.213 lebih besar dari H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal di tolak. - Apabila F-tabel (nilai signifikan), maka H0 diterima berarti variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

				struktur modal.
6.	Alfian Arif Adhiatma “ Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di kelurahan karang kebagusan kabupaten jepara”.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal.	Menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan, dan menggunakan variabel bebas yaitu modal awal, lama usaha dan jam kerja”.	Hasil uji F hitung sebesar 16,308 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan variabel independen modal awal, lama usaha dan jam kerja yang digunakan dalam model secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan.
7.	Riki Eka Putra, 2012 “ Pengaruh nilai investasi , nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry mebel di kecamatan pedurungan kota semarang”.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu tenaga kerja.	Menggunakan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dan menggunakan variabel bebas yaitu nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi.	Secara bersama sama pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7% sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di anggap dalam penelitian. Variabel nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
8.	Amin Budiawan, 2013 “ Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industry kecil pengolahan ikan di Demak”.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal dan tenaga kerja.	Menggunakan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dan menggunakan variabel bebas yaitu upah dan nilai produksi.	Hasil t hitung nilai upah sebesar 3,472 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada

				pengaruh positif antara nilai upah terhadap penyerapan tenaga kerja industry kecil pengolahan ikan di kabupaten Demak.
9.	Danang Faisal Furqon “ Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kabupaten kebumen “.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu modal.	Menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan, dan menggunakan variabel bebas yaitu lama usaha, dan sikap usaha.	Hasil uji bahwa modal usaha, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
10.	Agus Yuniawan Isyanto “ Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di kabupaten Ciamis “.	Menggunakan variabel terikat yaitu faktor produksi, dan menggunakan variabel bebas yaitu tenaga kerja.	Menggunakan variabel bebas yaitu lahan dan pendidikan.	Faktor lahan dan keikutsertaan petani pada pedalatihan pendidikan berpengaruh secara signifikan “.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan (Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja) terhadap Faktor Produksi Anyaman di Rajapolah.

2.3.1 Hubungan Modal Tetap Dengan Produksi Anyaman

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan, tanpa modal bisnis tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Modal

disebut juga barang investasi atau barang industri, modal juga dapat diartikan sebagai dana yang dapat dihasilkan dalam menghasilkan pendapatan.

Jika modal yang dimiliki telah berkembang maka akan meningkatkan pertumbuhan industri anyaman, sehingga dapat memotivasi untuk melakukan kegiatan produksi dengan baik dan dapat bersaing dengan industri lain. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Ni Putu Sriyuartini (2013) bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap produksi.

2.3.2 Hubungan Modal Kerja Dengan Produksi Anyaman

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi).

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, dan membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya.

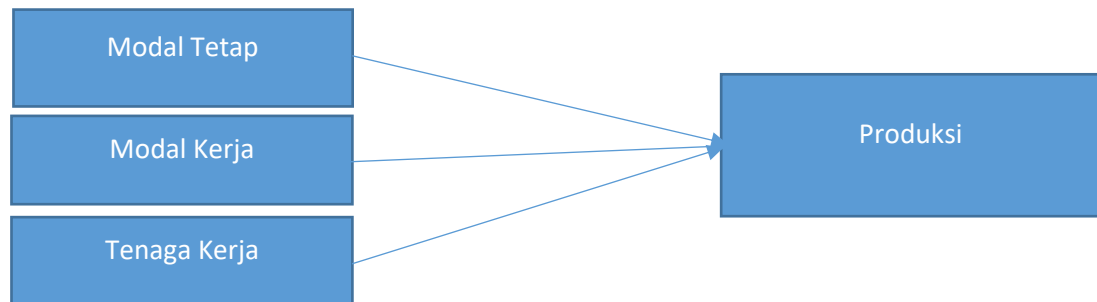
Jika modal kerja yang digunakan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produksi.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Produksi Anyaman

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas

tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Tabel 2.1
Paradigma Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat di tangguhkan.

Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat di kemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi Anyaman di Kecamatan Rajapolah.
2. Diduga Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi Anyaman di Kecamatan Rajapolah.